



Pengaruh Metode Menulis Berantai terhadap Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Binjai

Maria Sihombing

Universitas Negeri Medan

Inayah Hanum

Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis: mariashb0401@gmail.com

Abstract: This study is motivated by the low skill of writing student poetry which is influenced by several factors. This study aims to influence the use of chain writing method on the poetry writing skills of X grade students of SMA N 4 Binjai. The method used in this research is experimental method with two group posttest only design. The population in this study were all X grade students of SMA Negeri 4 Binjai totaling 110 people and the samples in this study were X IPA 3 students as the experimental class with 35 students and X IPA 2 as the control class with 36 students. The data analysis technique used in this study is quantitative data by testing the requirements of analysis, homogeneity test, homogeneity test and hypothesis testing. The results of the study in the experimental class obtained an average value of 79.57 in the good category, while the results of the study in the control class at an average value of 47.91 were in the very poor category. Based on the similarity test of the average value, it is known that the experimental class is greater in value than the control class with a difference of 31.66%. Based on the results of the *t* test that has been carried out, the value obtained at a significant level $\alpha = 0.05$ is obtained the value of the *t* table provision of 2.03 and the *t*count = 13.58. Therefore, $t_{count} > t_{table}$ is $13.58 > 2.03$, so H_0 (null hypothesis) is rejected and H_a (alternative hypothesis) is accepted. Overall, it can be concluded that teaching using the chain writing method has a positive effect on the results of students' poetry writing skills in class X SMA Negeri 4 Binjai.

Keywords: Effect, Chain Writing Method, Poetry

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis puisi siswa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh penggunaan metode menulis berantai pada keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA N 4 Binjai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian two group posttest only design. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X SMA Negeri 4 Binjai yang berjumlah 110 orang dan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X IPA 3 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 35 siswa dan X IPA 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 36 siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menguji persyaratan analisis, uji homogenitas, uji homogenitas serta uji hipotesis. Hasil penelitian pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,57 berada pada kategori baik, sedangkan hasil penelitian pada kelas kontrol pada nilai rata-rata 47,91 berada pada kategori sangat kurang. Berdasarkan uji kesamaan nilai rata-rata diketahui bahwa kelas eksperimen lebih besar nilainya dibandingkan dengan kelas kontrol dengan selisih nilai 31,66%. Berdasarkan hasil uji *t* yang telah dilakukan di peroleh nilai pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai ketentuan t_{tabel} sebesar 2,03 dan hasil $t_{hitung} = 13,58$. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $13,58 > 2,03$, sehingga H_0 (hipotesis nihil) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pengajaran dengan menggunakan metode menulis berantai berpengaruh positif terhadap hasil keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Binjai.

Kata kunci: Pengaruh, Metode Menulis Berantai, Puisi

PENDAHULUAN

Mengajar bahasa pada dasarnya adalah mengajar bahasa Indonesia. Mengetahui segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan nasional disebut sebagai memiliki pengetahuan dalam bahasa Indonesia. (Muhammad, 2020). Pengajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan utama yaitu untuk memungkinkan siswa berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis

Received April 20, 2024; Accepted Mei 20, 2024; Published Juni 30, 2024

* Maria Sihombing, mariashb0401@gmail.com

dalam bahasa Indonesia. Komponen berbicara dan membaca dibahas secara lisan, sedangkan komponen tulisan siswa dibahas secara tertulis (Samsiyah, 2016) .

Penguasaan semua keterampilan bahasa Indonesia diperlukan, menulis harus dipandang sebagai kegiatan yang berbeda dari berbicara, membaca, dan menyimak. Butuh waktu untuk mengembangkan tradisi menulis karena menulis bukanlah keterampilan yang dapat diperoleh dengan sendirinya. Sebaliknya, itu membutuhkan sebuah proses yang cukup panjang (Tari, 2019). Dalam rangka mempersiapkan pendidikan yang lebih tinggi, siswa diahrapka memahami dasar-dasar kepenulisan.

Sementara menulis adalah proses yang berkelanjutan, dimulai di sekolah dasar, menulis juga harus dilakukan secara terus menerus. Suastika (2018) menekankan bahwa hal ini didasarkan pada gagasan bahwa menulis adalah keterampilan dasar bagi siswa yang harus dimiliki untuk maju ke tingkat berikutnya. Dengan demikian, untuk memenuhi tujuan kemampuan menulis yang optimal, arahan menulis di sekolah harus mendapatkan perhatian sebaik mungkin. Meskipun demikian, beberapa siswa masih merasa kesulitan ketika diberi tugas yang berhubungan dengan menulis. Salah satunya adalah materi dalam menulis puisi.

Pada pembelajaran di SMA kegiatan pembelajaran menulis teks puisi ini tercantum dalam Kompetensi Dasar di kelas X SMA dalam pelajaran Bahasa Indonesia yaitu KD 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi dan K.D 4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya. Namun dalam hal kegiatan belajar siswa, khususnya di kelas X SMA, hal ini belum tercapai. Contoh ini gagal untuk membuat titik bahwa siswa masih tidak mampu atau berjuang untuk membuat teks puisi yang menggabungkan baris, bait, dan rima. Menggambar dari temuan penelitian sebelumnya, seperti yang didokumentasikan oleh (Salimah, F, 2015).

Kompetensi Dasar kelas X SMA dalam pengajaran bahasa Indonesia meliputi latihan belajar menyusun teks puisi, khususnya KD 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi dan K.D 4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangun. Namun dalam hal kegiatan belajar siswa, khususnya di kelas X SMA, hal ini belum tercapai. Hal utama yang dapat diambil dari hal ini adalah bahwa siswa masih tidak mampu atau merasa sulit untuk membuat teks puisi yang memuat baris, bait, dan rima (Salimah, F, 2015).

Bapak Jackub Ginting, guru bahasa Indonesia di kelas X, diwawancarai pada tanggal 16 Februari 2023 oleh salah satu instruktur bahasa Indonesia yang bekerja di SMA Negeri 4 Binjai. Peneliti menemukan bahwa belajar menulis puisi dipengaruhi oleh sejumlah karakteristik siswa, antara lain: (1) kurangnya pemahaman terhadap unsur-unsur penyusun puisi; (2) kurangnya imajinasi; dan (3) kesulitan menghasilkan bahasa yang tepat. Kosakata yang digunakan masih belum tepat dan sederhana, siswa berjuang untuk membangun kalimat,

kurangnya motivasi bagi siswa untuk menulis, dan anak-anak lebih suka mengumpulkan puisi dengan mengunduhnya dari internet. Hal ini juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang belum terbukti efektif dalam menginspirasi siswa untuk berpikir kreatif. Guru masih memfasilitasi proses pembelajaran yang kurang beragam dan membosankan.

Alasan lain mengapa siswa kesulitan menulis puisi adalah kurangnya inspirasi, kurangnya bakat, dan tantangan dalam memasukkan ide ke dalam kata-kata. Guru biasanya menggunakan metode konvensional saat mengajar menulis puisi, seperti mengajar dengan menggunakan metode konvensional. Sambil mencatat, para siswa hanya duduk dan mendengarkan. Pada saat pembelajaran guru biasanya hanya memberikan contoh puisi kepada siswa setelah itu menugaskan menulis puisi. Siswa juga kurang tertarik untuk belajar sendiri. Belajar dalam kelompok lebih menarik perhatian siswa. Akibatnya siswa kesulitan untuk mengolah kosa kata dan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan.

Guru yang inovatif dalam penggunaan strategi mengajar sangat dibutuhkan untuk pembinaan dan pengembangan penulisan puisi. Metode memiliki peran utama dalam kegiatan pendidikan. Bahri (2010) menegaskan bahwa relevansi penggunaan metode yang sejalan dengan tujuan pembelajaran menentukan kemampuan siswa. Selain itu, metode pembelajaran merupakan strategi metodis yang memudahkan dalam melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang diinginkan, menurut Sunendar (2011: 56). Ketika pendidik menggunakan strategi yang tepat, konten pengajaran yang dapat dipahami siswa menjadi lebih mudah. Mengingat masalah ini, penting untuk menawarkan teknik pengajaran yang sesuai yang dapat memicu kreativitas siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka. Salah satu strategi untuk membantu kesulitan saat menulis puisi adalah dengan menggunakan metode penulisan berantai.

Pendekatan menggunakan metode menulis berantai melibatkan siswa secara aktif menciptakan puisi secara bersama, Syathariah (2013) mengemukakan bahwa itu adalah Salah satu metode pembelajaran aktif, sering dikenal sebagai *learning by doing*, adalah membuat belajar menyenangkan bagi siswa. Siswa lebih didorong untuk belajar dalam kelompok daripada sendirian ketika mereka belajar.. Cahyono (2011: 51) berpendapat bahwa pendekatan penulisan berantai adalah cara yang lebih efektif untuk mengajarkan penulisan sastra. Pembelajaran kolaboratif dipandang lebih menarik daripada pembelajaran individu. Salah satu cara untuk membuat siswa bersemangat belajar adalah dengan menggunakan metode penulisan berantai.

Metode pembelajaran menulis berantai ini digunakan dalam penelitian oleh Wilda IP (2014) berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Penulisan Berantai terhadap Keterampilan

Menulis Esai Naratif di Kelas IV SD Islam Annajah, Petungkang Selatan, Jakarta Selatan" dan ditemukan bahwa hal tersebut berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi siswa. Menurut penelitian, ketika strategi menulis berantai digunakan dengan siswa kelas IV SD Islam Annajah Jakarta Selatan selama tahun ajaran 2013-2014, kemampuan menulis siswa meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan skor posttest rata-rata kelompok eksperimen sebesar 74,9 dan skor rata-rata kelas kontrol sebesar 67,8.

"Efektivitas Strategi Estafet Menulis dalam Belajar Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Wates" adalah judul penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 oleh Nugrahanto. Sebuah studi oleh Erna Iftanti (2019) di universitas berjudul "Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Permainan Menulis Estafet Dan Menulis Kreatif Berbasis Gambar Untuk Memupuk Kecintaan Menulis" menemukan bahwa metode penulisan berantai sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif selain penelitian yang dilakukan di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode penulisan berantai meningkatkan kapasitas siswa untuk menulis puisi. Pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi siswa, membantu mereka mengasah kemampuan menulis puisi mereka, menginspirasi mereka untuk menulis lebih imajinatif dan artistik, dan meningkatkan kaliber puisi yang mereka hasilkan.

Informasi latar belakang yang diberikan di atas mengarahkan para sarjana untuk menyimpulkan bahwa metode rantai adalah strategi pembelajaran yang menarik yang memerlukan pemahaman mendalam. Melalui penelitian ini, peneliti berusaha untuk menentukan apakah kapasitas siswa sekolah menengah untuk menghasilkan puisi dipengaruhi oleh pendekatan penulisan berantai. Untuk membantu siswa memenuhi tujuan pembelajaran yang dimaksudkan, peneliti mengantisipasi bahwa mereka akan bereaksi positif terhadap metode penulisan berantai. Sebuah penelitian berjudul "Pengaruh Metode Menulis Berantai terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMAN 4 Binjai" inilah yang diharapkan peneliti dapat laksanakan.

KERANGKA TEORITIS

Pengertian Metode Menulis Berantai

“Metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memfasilitasi pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu,” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Karena tujuan metode ini adalah untuk membuat pekerjaan lebih mudah, sehingga metode bersifat metedis dan prosedural. Slameto berpendapat, bahwa “metode adalah cara atau jalan yang

harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.” Menurut Hamruni (2012: 101), “metode adalah salah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.”

Muhinnin (dalam Rahman, 2018: 57) menyatakan bahwa “metode adalah prosedur sistematis yang digunakan untuk melihat gejala atau fenomena kejiwaan”. Kegiatan pembelajaran khusus yang mendukung rencana yang telah ditentukan disebut sebagai strategi pembelajaran. Inilah yang menjadi pendapat Isrok’atun dan Amelia Rosmala, (2019: 38). Proses menempatkan rencana dan strategi pembelajaran ke dalam praktik yang telah dibuat dalam bentuk pekerjaan langsung yang sebenarnya dikenal sebagai metode pembelajaran. Metode penulisan berantai merupakan salah satu pendekatan yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan.

Karena belajar dalam kelompok daripada sendirian akan menggairahkan siswa, metode penulisan berantai lebih efektif dalam mengajari mereka cara membuat sastra. Cahyono (2011: 51) menyatakan bahwa diasumsikan bahwa dengan menggunakan metode penulisan berantai akan memudahkan siswa dalam mengekspresikan imajinasi dalam bentuk sajak dalam tulisan. Sesuai Syathariah (seperti dikutip dalam Mahanani, 2015: 36-37), pendekatan penulisan berantai adalah salah satu strategi pembelajaran aktif, juga dikenal sebagai learning by doing, yang dirancang untuk membantu siswa menghubungkan pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan. Metode penulisan berantai dilakukan secara berkelompok. Kelompok menuangkan pemikirannya ke dalam sebuah penggalan teks yang digunakan selama proses tersebut. Keberhasilan seorang siswa berdampak pada keberhasilan siswa lain yang menjadi teman kelompoknya. Siswa akan membangun keseluruhan teks yang ditulis dalam penggalan-penggalan teks yang telah ditentukan secara bergantian sehingga dihasilkan teks yang utuh. Hasilnya akan berdampak positif ketika peserta didik menggunakan metode menulis berantai untuk memotivasi mereka dalam menulis pantun karena peserta didik merasa bahwa lingkungan belajarnya menyenangkan dan tidak membosankan.

Menuntut siswa untuk aktif menulis bersama, metode menulis berantai merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang disebut active learning atau learning by doing yang berupaya membantu siswa mengasosiasikan belajar menjadi kegiatan yang menyenangkan (Syathariah, 2011 : 41-42). Menurut Dina (2016: 88), metode ini mengacu pada teori mengenai hubungan konsep dan bagaimana konsep tersebut disusun menggunakan model Semantic Hierarkis yang dikemukakan oleh Collins dan Quillian dengan Spreading Activation Model yang dikemukakan oleh Collins dan Loffus.

Untuk memupuk kerja sama serta berbagi informasi dan pengalaman setiap anggota dalam kelompok, pembelajaran disusun berdasarkan keadaan yang memungkinkan. Dalam

situasi seperti ini, daripada bekerja sendiri sepanjang proses pembelajaran, siswa secara aktif menuliskan pemikiran dan daya ciptanya secara bergantian dalam bentuk kelompok. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan penguasaan ilmiah yang komprehensif dan sistematis. Siswa harus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menggunakan teknik ini.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi pengajaran yang mencoba membantu siswa mengasosiasikan belajar dengan kegiatan yang menyenangkan disebut sebagai menulis berantai. Dimana para siswa diperbolehkan menggunakan imajinasinya secara bebas ketika menulis puisi dan karya kreatif lainnya. Untuk mencapai hal tersebut, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diberikan tugas berdasarkan tujuan pembelajaran masing-masing kelompok. Kalimat yang dibentuk menggunakan metode ini dibuat secara berantai hingga membentuk suatu bait, sehingga disebut metode berantai. Metode menulis berantai bertujuan untuk menginspirasi siswa menggunakan imajinasi mereka untuk membuat puisi, menambah minat, tantangan, dan kesenangan dalam proses pembelajaran.

Pengertian Keterampilan Menulis

Menurut Tarigan (2005), menulis adalah proses menempatkan ide, pikiran, atau perasaan ke dalam bentuk tertulis. Bahasa merupakan media yang digunakan untuk mencapai hal tersebut. Bahasa tersebut diurutkan secara teratur, sistematis, lugas, dan mudah dipahami, sehingga pembaca atau pendengar lain akan dapat memahami isi dan maksud yang ingin diungkapkan. Menulis adalah proses yang membutuhkan usaha dan kreatifitas dengan mempertimbangkan cara melakukan komunikasi dan mengaturnya pada prose penyusunan kalimatnya dan bukan suatu hal yang didapatkan secara langsung (Donn Byrne, 1988.1). Menulis, menurut Semi (1990: 8), pada dasarnya adalah penerjemahan ide atau emosi ke dalam simbol-simbol bahasa. Menulis dalam arti komunikasi adalah mengungkapkan pengetahuan atau informasi tentang subjek, menurut Gere (1985.4).

Menurut Byrne (1988. 1), menulis adalah proses membuat serangkaian ide yang berurutan yang terkait satu sama lain dan dalam gaya tertentu bukan hanya membuat satu kalimat atau beberapa ide yang tidak saling terkait satu sama lain. Selain itu, Rusyana (1984: 191) memberikan pembatasan pada keterampilan dalam mengarang dan menulis merupakan kapasitas untuk menggunakan pola-pola bahasa untuk menyampaikan ide atau pesan. Keterampilan menulis mencakup berbagai kompetensi, termasuk penguasaan konsep yang disampaikan, kemahiran dengan aspek bahasa, kemahiran penggunaan gaya, dan kemahiran penggunaan ejaan dan tanda baca.

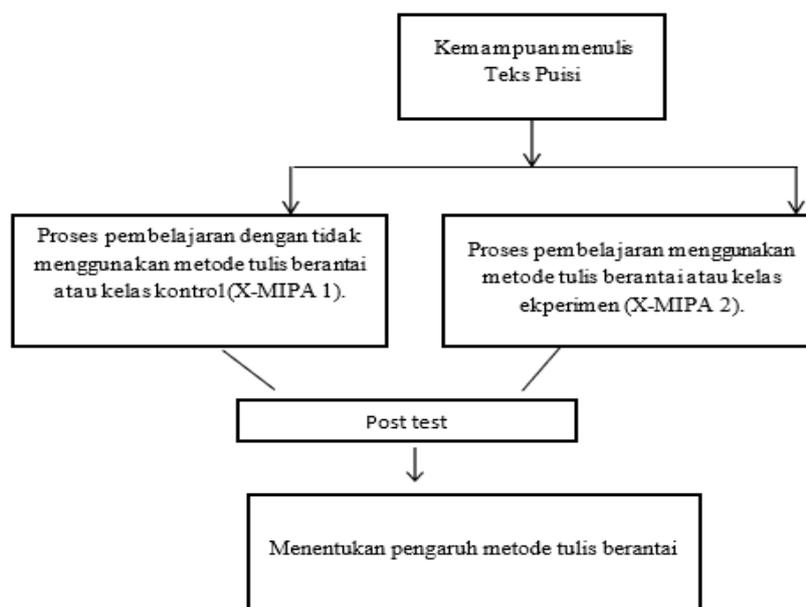
Dari uraian di atas, menulis dapat didefinisikan sebagai tindakan mengekspresikan pikiran, perasaan, dan ide melalui rangkaian kalimat dalam bentuk tertulis dengan mempertimbangkan simbol dan struktur bahasa yang dapat dengan mudah dibaca dan dipahami. Kemampuan menulis dikembangkan melalui kombinasi antara kemampuan, peluang, pengalaman, dan latihan sehingga dapat menjadi penulis.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan rangkaian-rangkaian pengertian logis yang digunakan dalam mengarahkan metodologi penelitian agar menunjukkan dengan tepat letak permasalahan. Dengan demikian akan dijelaskan bagaimana kaitannya dengan judul ini agar tidak mempunyai arti yang berbeda.

Menulis puisi adalah suatu cara dalam membantu anak dalam mengembangkan dunia kreativitas dan membangun kemampuan dalam menggunakan imajinasi untuk pembekalan diri mereka. Pengembangan dunia kreatif-imajinatif puisi memberikan banyak manfaat dan hal yang dapat diambil untuk pengembangan dan kelanjutan hidup ataupun masa depan dari anak. Kemampuan menulis puisi merupakan salah satu wujud kemampuan dan kesanggupan seseorang dalam mengungkapkan perasaannya ataupun ide dan gagasannya berdasarkan pengalaman dalam bentuk tulisan yang memiliki kata-kata yang indah dengan memperhatikan unsur-unsur penulisannya secara kreatif dan imajinatif.

Metode tulis berantai ini dapat berfungsi sebagai daya tarik untuk melaksanakan aktifitas pembelajaran menulis puisi untuk siswa. Pendekatan ini dapat membantu siswa agar lebih kreatif, mengajarkan anak untuk menjadi lebih imajinatif dalam menulis idenya dan memvisualisasikan apa yang mereka lihat dan pikirkan.



Gambar 1 Kerangka konseptual

Hipotesis Penelitian

Sugiono (2010:64) menjelaskan bahwa “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana masalah penelitian tersebut diungkapkan dalam bentuk kalimat tanya”. Disebut sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan hipotesis yang bersangkutan dan belum didukung oleh fakta-fakta empiris yang didapatkan dari data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, hipotesis disebut jawaban teoritis terhadap rumusan masalah dalam penelitian dan belum disebut sebagai jawaban empiris.

Hipotesis penelitian yang didasarkan pada kerangka teori dan konseptual yang telah dibahas sebelumnya adalah adanya pengaruh penerapan metode menulis berantai terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas X SMA Negeri 4 Binjai Tahun Pembelajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Metode eksperimental digunakan dalam penyelidikan ini. Sugiyono (2013: 107) mendefinisikan teknik eksperimen sebagai strategi penelitian yang melihat pengaruh spesifik pada aspek lain dalam pengaturan terkontrol. Penelitian eksperimental, menurut Sugiyono (2009:11), juga menjelaskan bagaimana suatu variabel mempengaruhi subjek penelitian. Variabel fokus dikenal sebagai variabel independen, dan variabel yang sedang dipengaruhi dikenal sebagai variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu penelitian yang melihat dampak dari suatu perlakuan. Desain dalam penelitian ini adalah *Two Group Posttest Design*. Menyajikan, menggambarkan, dan menganalisis data dari dua variabel — temuan post-test dari kelas eksperimen (X) dan kelas kontrol (Y) — muncul berikutnya setelah penelitian dan pengumpulan data selesai. Adapun kelas eksperimen yaitu X-IPA 3 berjumlah 35 siswa, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 79,57% nilai tersebut berada di kategori baik dan kelas kontrol yaitu X-IPA 2 berjumlah 36 siswa nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 48% nilai tersebut berada di kategori kurang.

1. Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Menulis Berantai pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Binjai

Tabel di bawah ini memberikan informasi tentang cara menulis puisi menggunakan pendekatan penulisan berantai.

Tabel 1 Data Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen (X)

No	Nama Siswa	Aspek Yang di nilai					Nilai
		Tema	Diksi	Gaya Bahasa	Pengimajian	Rima	
1	Andra Parsaoran	20	20	15	10	15	80
2	Andreas Ruben	20	15	15	15	15	80
3	Angelelka Sinaga	20	15	20	15	15	85
4	Ardel Windi	15	20	10	15	15	75
5	Aroly Parulian	20	15	15	15	10	75
6	Aulia Kasih	20	15	15	10	15	75
7	Berliana April	15	15	15	15	15	75
8	Brigita Ecclesia	15	15	15	15	10	70
9	Chindy Ariza	20	20	20	15	20	95
10	Cindy Claudia	20	15	20	15	15	85
11	Dea Syahfitri	20	20	20	15	15	90
12	Dinda Rahma	20	10	10	10	15	65
13	Dio Fatra	20	15	15	10	15	75
14	Intan Tri	20	10	15	20	15	80
15	Irfan Abdillah	15	15	15	10	15	70
16	Jero Putra	15	15	15	10	15	70
17	Keysha Tri	20	15	15	15	15	80
18	Lukman Agung	20	15	15	20	10	80
19	Marco Hansen	20	20	20	15	20	95
20	Meisha Aulia	20	20	20	20	20	100
21	Naurah Syazwina	15	15	15	15	15	75
22	Nola Afriza	20	15	15	15	15	80
23	Radit Aditya	15	15	15	15	15	75
24	Rafael Antonius	20	15	15	15	15	80
25	Reysa Octavian	20	15	15	15	15	80
26	Riyandra Haizad	20	20	15	15	15	85
27	Rizky Aisyah	20	20	10	15	10	75
28	Robby Zachari	20	20	10	15	10	75
29	Satria Dava	20	20	10	15	15	80
30	Sebastian R	20	15	10	15	15	75
31	Sehati Br Ginting	20	15	15	15	20	85
32	Vina Greysia	15	20	20	15	10	80
33	Wael Louis	15	15	15	15	15	75
34	Yogi Sianturi	20	15	15	15	15	80
35	Yoseph Erlanger	20	15	15	20	15	85
Jumlah							2785
Rata-rata							79,57
Maximun							100
Minimum							65

Berdasarkan jumlah nilai *post-test* kelas eksperimen (X) menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan puisi dengan metode penulisan berantai adalah 2785; Skor terbesar adalah 100, dan terendah adalah 65. Skor yang baik sebesar 79,57% adalah rata-rata yang diperoleh. Tabel distribusi frekuensi berikut memberikan Rincian Yang Lebih Menyeluruh Tentang Dispersi Data.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Keterampilan Data *Post-test* (X)

X	F	Fx	X-X rata	X ²	FX ²
65	1	65	-14,5714	212,3265	212,3265
70	3	210	-9,57143	91,61224	274,8367
75	11	825	-4,57143	20,89796	229,8776
80	11	880	0,428571	0,183673	2,020408
85	5	425	5,428571	29,46939	147,3469
90	1	90	10,42857	108,7551	108,7551
95	2	190	15,42857	238,0408	476,0816
100	1	100	20,42857	417,3265	417,3265
Σ	35	2785	23,42857	1118,612	1868,571

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan standar error dapat dihitung sebagai berikut.

1. Rata-rata (Mean)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{2785}{35} \\ &= 79,57\end{aligned}$$

2. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{1868,571}{35}} \\ &= \sqrt{53,38776} \\ &= 7,3\end{aligned}$$

3. Standar *Error*

$$\begin{aligned}SE &= \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}} \\ SE &= \frac{7,3}{\sqrt{35-1}} \\ SE &= \frac{7,3}{\sqrt{34}} \\ SE &= \frac{7,3}{5,83} \\ SE &= 1,25\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, rata-rata nilai post-test untuk kemampuan menulis puisi metode penulisan berantai adalah 79,57%, termasuk dalam kisaran baik. Dispersi data dari nilai rata-rata ditunjukkan oleh standar deviasi, yang mencapai nilai 7,3. Karena kesalahan standar, yang mewakili variasi rata-rata antara sampel yang diambil dari distribusi yang sama, mendekati 1,25. Tabel berikut memiliki rincian lebih lanjut tentang kategori nilai siswa yang berbeda.

Tabel 3 Identifikasi Kecenderungan Hasil *Post-test* (X)

No	Rentang	F. Absolute	F. Relative	Kategori
1.	85-100	9	26%	Sangat Baik
2.	70-84	25	71%	Baik
3.	60-69	1	3%	Cukup
4.	50-59	0	0%	Kurang
5.	0-49	0	0%	Sangat Kurang
		35	100%	

Menurut informasi pada tabel di atas, 9 siswa (26%) masuk kategori sangat baik, 25 siswa (71%) masuk kategori baik, 1 siswa (3%) masuk kategori cukup, tidak ada siswa dalam kategori kurang, dan tidak ada siswa dalam kategori sangat kurang berdasarkan hasil post-test (X) keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode penulisan berantai.

2. Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional

Data keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode konvensional dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Keterampilan Menulis Puisi Siswa

No	Nama Siswa	Aspek Yang di nilai					Nilai
		Tema	Diksi	Gaya Bahasa	Pengimajian	Rima	
1	Abhiyu Manggola	15	10	10	10	5	50
2	Aditya Ansari	20	10	10	5	5	50
3	Aida Yasmin	15	5	5	10	5	40
4	Alya Ramadhani	20	5	5	5	5	40
5	Anindyta Khazana	15	5	5	0	10	35
6	Bintang Maulana	20	15	15	15	10	75
7	Chairil Hartadi	15	10	10	5	5	45
8	Chantika Nabila	20	10	10	10	5	55
9	Chesa Innaka	20	10	10	5	15	60
10	Desi Safitri	15	10	5	10	10	50
11	Dhafi Efandy	15	5	5	10	5	40
12	Diaz Bagus	15	5	5	10	5	40
13	Farel Irawan	10	5	5	5	5	30
14	Hafizah Azzara	10	5	5	10	5	35
15	Haris Ilham	10	5	5	5	5	30
16	Idza Andika	20	10	5	5	5	45
17	Kaila Yusni	20	15	15	10	5	65
18	Kiara Annisa	15	15	10	10	10	60
19	Lani Reggina	20	10	5	5	5	45
20	M. Faridz	15	5	5	10	5	40
21	Melinda Kurniati	20	10	5	5	5	45
22	Mhd. Alfhas	15	5	5	5	0	30
23	Mhd. Rezza Pratama	15	15	15	15	10	70
24	Mozza Muttoharoh	20	10	5	5	10	50
25	Mhd. Hafiz	15	10	10	5	5	45
26	Nadya Serena	15	10	10	15	10	60
27	Nasyafa Aqilah	20	15	15	10	15	75
28	Natasya Maulida	20	15	5	10	5	55
29	Raditya Al	15	10	5	15	5	50
30	Rafi Risky	15	15	10	10	5	55
31	Salsabillah Amanda	15	10	5	5	5	40
32	Satria Bagus	15	10	5	5	10	45
33	Syahris Mey	20	5	5	5	15	50
34	T. Rayhansyah	10	5	5	5	5	30
35	Wirda Khairunisa	20	10	10	5	5	50
36	Zabrina Audrey	15	10	5	10	5	45
Jumlah							1725
Rata-rata							48
Maximun							75
Minimun							30

Kapasitas untuk menghasilkan puisi menggunakan teknik tradisional, seperti yang ditunjukkan oleh jumlah nilai post-test kelas kontrol (Y), adalah 1725, dengan skor terbaik mencapai 75 dan nilai terendah adalah 30. Informasi ini ditunjukkan dalam tabel. Dengan nilai rata-rata 48%, hasilnya termasuk dalam kategori kurang. Bagan distribusi frekuensi di bawah ini memiliki informasi yang lebih spesifik tentang dispersi data.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi *Post-test* (Y)

Y	F	FY	Y- \bar{Y}	Y ²	FY ²
30	4	120	-17,9167	321,0069	1284,028
35	2	70	-12,9167	166,8403	333,6806
40	6	240	-7,91667	62,67361	376,0417
45	7	315	-2,91667	8,506944	59,54861
50	7	350	2,083333	4,340278	30,38194
55	3	165	7,083333	50,17361	150,5208
60	3	180	12,08333	146,0069	438,0208
65	1	65	17,08333	291,8403	291,8403
70	1	70	22,08333	487,6736	487,6736
75	2	150	27,08333	733,5069	1467,014
Σ	36	1725	45,83	2272,56	4918,75

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan standar error dapat dihitung sebagai berikut.

1. Rata-rata (Mean)

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\Sigma fy}{N} \\ &= \frac{1725}{36} \\ &= 47,91\end{aligned}$$

2. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{\Sigma fy^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{4918,75}{36}} \\ &= \sqrt{136,63} \\ &= 11,68\end{aligned}$$

3. Standar *Error*

$$\begin{aligned}SE &= \frac{SD_y}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{11,68}{\sqrt{36-1}} \\ &= \frac{11,68}{\sqrt{35}} \\ &= \frac{11,68}{5,91} \\ SE &= 1,97\end{aligned}$$

Nilai rata-rata post-test untuk kemampuan menulis puisi menggunakan metode tradisional, sebagaimana ditentukan oleh perhitungan ini, adalah 47,91, termasuk dalam kategori kurang. Dispersi data dari nilai rata-rata ditunjukkan oleh standar deviasi, yang mencapai nilai 11,68. Di sisi lain, kesalahan standar menghasilkan nilai 1,97, menandakan variasi rata-rata di antara sampel yang diambil dari distribusi yang identik. Adapun ketentuan dalam pengkategorian data nilai siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Identifikasi Kecenderungan Hasil *Post-test* (Y)

No	Rentang	F. Absolute	F. Relative	Kategori
1.	85-100	0	0%	Sangat Baik
2.	70-84	3	8%	Baik
3.	60-69	4	11%	Cukup
4.	50-59	10	28%	Kurang
5.	0-49	19	53%	Sangat Kurang
		36	100%	

Menurut tabel di atas, tidak ada siswa (0%) yang masuk dalam kategori sangat baik, 3 siswa (8%) masuk dalam kategori baik, 4 siswa (11%) masuk dalam kategori cukup, 10 siswa (28%) masuk dalam kategori kurang, dan 19 siswa (53%) masuk dalam kategori sangat kurang untuk keterampilan menulis puisi mereka menggunakan metode konvensional hasil *post-test* (Y).

Pengaruh Metode Pembelajaran Menulis Berantai Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Binjai

Rata-rata nilai *post-test* yang menggunakan pendekatan menulis berantai, yaitu 79,57, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun puisi di kelas eksperimen termasuk dalam kelompok baik. Sebaliknya, skor *post-test* rata-rata kelas kontrol untuk kemahiran dalam memproduksi puisi menggunakan metode tradisional jatuh ke kisaran yang sangat rendah di 48.

Diperlukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis untuk menentukan apakah pendekatan pembelajaran menulis berantai berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis puisi..

1. Uji Normalitas Kelas Eksperimen (X)

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji Liliefors. Berikut adalah tabel hasil perhitungan uji normalitas dari data *post-test* yang diperoleh.

Tabel 7 Uji Normalitas *Post-test* Kelas Kontrol (X)

X	F	F _{kum}	Z _i	F(Z _i)	S(Z _i)	L
65	1	1	-1,996	0,02296547	0,02857	-0,005606
70	3	4	-1,3111	0,094912685	0,11429	-0,019373
75	11	15	-0,6262	0,265603563	0,42857	-0,1629679
80	11	26	0,05877	0,523431202	0,74286	-0,2194259
85	5	31	0,7437	0,771470591	0,88571	-0,1142437
90	1	32	1,42863	0,923444716	0,91429	0,009159
95	2	34	2,11356	0,982723638	0,97143	0,0112951
100	1	35	2,79849	0,997432917	1	-0,0025671
L_{hitung}						0,0112951
L_{tabel}						0,149

Berdasarkan tabel di atas, maka nilai L_{hitung} dapat ditemukan dengan mengambil nilai tertinggi dari L, yaitu 0,0112, sedangkan nilai L_{tabel} dapat ditemukan dengan melihat tabel untuk $n=35$ dan taraf nyata $\alpha=0,05$, yaitu 0,149. Dengan demikian, $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,0112 < 0,149$. Hal ini menunjukkan bahwa data kelompok kelas eksperimen berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Kelas Kontrol (Y)

Tabel 8 Uji Normalitas *Post-test* Kelas Kontrol (Y)

X	F	F _{kum}	Z _i	F(Z _i)	S(Z _i)	L
30	4	4	-1,5339	0,06253	0,11111	-0,0486
35	2	6	-1,1058	0,1344	0,16667	-0,0323
40	6	12	-0,6777	0,24897	0,33333	-0,0844
45	7	19	-0,2497	0,40143	0,52778	-0,1264
50	7	26	0,17842	0,57081	0,72222	-0,1514
55	3	29	0,60651	0,72791	0,80556	-0,0776
60	3	32	1,03459	0,84957	0,88889	-0,0393
65	1	33	1,46267	0,92822	0,91667	0,01155
70	1	34	1,89075	0,97067	0,94444	0,02623
75	2	36	2,31884	0,9898	1	-0,0102
L _{hitung}						0,02623
L _{tabel}						0,147

Berdasarkan tabel di atas, maka nilai L_{hitung} dapat ditemukan dengan mengambil nilai tertinggi dari L, yaitu 0,0262, sedangkan nilai L_{tabel} dapat ditemukan dengan melihat tabel untuk n=36 dan taraf nyata $\alpha=0,05$, yaitu 0,147. Dengan demikian, $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,262 < 0,147$. Hal ini menunjukkan bahwa data kelompok kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 9 Pengujian Normalitas Data Penelitian

No.	Kelas	L _{hitung}	L _{tabel}	Status
1	Eksperimen	0,0112	0,149	Normal
2	Kontrol	0,026	0,147	Normal

3. Uji Homogenitas

Untuk menilai homogenitas sampel penelitian terlepas dari apakah mereka berasal dari populasi yang sama atau berbeda pemeriksaan homogenitas dilakukan. Karena hanya ada dua sampel yang akan diperiksa dalam penelitian ini — post-test kelas eksperimen (X) dan post-test kelas kontrol (Y) uji homogenitas menggunakan uji Fisher, juga dikenal sebagai uji F. Jika, pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai F_{calculate} kurang dari F_{table}, konsistensi data dianggap homogen. Berikut ini adalah persyaratan untuk ini:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a diterima $H_a =$ data homogen.

Tabel 10 Uji Homogenitas

	Variabel 1	Variabel 2
Mean	79,57142857	47,91666667
Variance	54,95798319	140,5357143
Observations	35	36
df	34	35
F	0,391060617	
P(F<=f) one-tail	0,0036571	
F Critical one-tail	0,565931299	

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh F_{hitung} yaitu 0,39 sedangkan F_{tabel} dengan dk pembilang (35-1=34) dan dk penyebut (36-1=35) pada taraf $\alpha=0,05$ yaitu 0,56. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $0,39 < 0,56$. Hal ini berarti H_a diterima atau varians populasi dinyatakan homogen.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan. Untuk selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji “t”.

Diketahui :

a. Hasil Tes Kelas Eksperimen

$$M_x = 79,57$$

$$SD = 7,3$$

$$\begin{aligned} SE_{M_2} &= \frac{SD}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{7,3}{\sqrt{35-1}} \\ &= \frac{7,3}{\sqrt{34}} \\ &= \frac{7,3}{5,83} \\ &= 1,25 \end{aligned}$$

b. Hasil Tes Kelas Kontrol

$$M_y = 47,91$$

$$SD = 11,68$$

$$\begin{aligned} SE_{M_1} &= \frac{SD}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{11,68}{\sqrt{36-1}} \\ &= \frac{11,68}{\sqrt{35}} \\ &= \frac{11,68}{5,91} \\ &= 1,97 \end{aligned}$$

Maka :

$$\begin{aligned} SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{(SEM_1)^2 + (SEM_2)^2} \\ &= \sqrt{(1,97)^2 + (1,25)^2} \\ &= \sqrt{3,88 + 1,56} \\ &= \sqrt{5,44} \\ &= 2,33 \end{aligned}$$

Selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis dengan uji “t”

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{M_2 - M_1}{SE_{M_1-M_2}} \\ t_{hitung} &= \frac{79,57 - 47,91}{2,33} \\ t_{hitung} &= \frac{31,66}{2,33} \\ t_{hitung} &= 13,58 \end{aligned}$$

Setelah perhitungan, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai dalam Tabel T pada tingkat signifikansi 5% dengan $df = n-1$ derajat kebebasan, di mana $df = 35-1 = 34$. Ini menghasilkan nilai 2,032 pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dimungkinkan untuk menentukan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $13,58 > 2,032$, dengan membandingkan dua nilai. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) masuk akal, sehingga mengarah pada kesimpulan bahwa pendekatan pembelajaran menulis berantai mempengaruhi kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Binjai.

Pembahasan

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen yang menggunakan desain penelitian two group post-test design. Terdapat dua kelas dijadikan sampel yaitu kelas X IPA 3 (35 orang) sebagai kelas eksperimen dan X IPA 2 (36 orang) sebagai kelas kontrol. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemahiran siswa dalam menulis puisi menggunakan metode menulis berantai dan metode pembelajaran konvensional, serta untuk mengetahui dampak menggunakan metode menulis berantai terhadap kemahiran menulis puisi. Berikut pembahasan hasil penelitian yang diperoleh adalah :

1. Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode Pembelajaran Menulis Berantai Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Binjai

Dari data penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu menulis puisi dengan nilai rata-rata 79,57 menggunakan metode penulisan berantai. Dengan 35 siswa, skor ini termasuk dalam kategori “baik”. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, SMA Negeri 4 Binjai menemukan bahwa nilai rata-rata tersebut mencukupi kriteria KKM. Karena belajar dengan metode menulis berantai tidak membosankan dan lebih mudah bagi siswa dalam menulis puisi, metode ini disusun untuk memberikan penguasaan ilmu tentang pengetahuan baik secara utuh dan sistematis. Oleh karena itu, metode ini memiliki efek yang baik pada kemampuan menulis puisi.

Teknik dalam menulis berantai yaitu melibatkan seluruh siswa sangat berperan pada proses pembelajaran untuk mengembangkan ilmu dan pengalaman yang dimilikinya. Hal tersebut didukung oleh suasana kelas yang menyenangkan karena guru memberikan kebebasan penuh untuk siswa berkreatifitas menulis puisi dengan memperhatikan kelima aspek penulisan dalam puisi. Dalam pelaksanaannya, siswa akan lebih mudah dalam bertukar pikiran dan mengekspresikan kreativitasnya dengan berbagai cara sehingga menghasilkan sebuah puisi.

Metode menulis berantai berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam memilih tema puisi dengan cara mengajak siswa untuk berkolaborasi dan saling

menginspirasi dalam menulis puisi. Dalam metode ini, siswa menulis puisi secara bergantian dengan satu baris atau beberapa kata saja, kemudian mengirimkan ke teman sekelasnya untuk melanjutkan baris selanjutnya. Dengan demikian, siswa terlibat aktif dalam proses menulis puisi dan memperluas wawasan serta kreativitas dalam memilih tema puisi. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi juga membantu siswa dalam memahami unsur-unsur puisi, termasuk dalam menentukan tema puisi

Menurut Rosyid (2011), menggunakan metode penulisan berantai dapat mendorong siswa untuk lebih banyak menggunakan imajinasi dan orisinalitasnya saat membuat puisi. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diberi tugas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk melakukan hal ini. Dengan pendekatan ini, siswa dituntun untuk menyusun kalimat dalam satu rangkaian yang akhirnya menjadi syair puisi, dan mereka juga melakukan penilaian untuk meningkatkan bidang pembelajaran yang masih memerlukan perbaikan. Metode penulisan berantai dimaksudkan untuk mendorong siswa mengekspresikan kreativitasnya melalui penulisan puisi sekaligus menambah minat, tantangan, dan kesenangan dalam proses pembelajaran.

Pada kelas eksperimen pembelajaran dengan metode menulis berantai, puisi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai *posttest* aspek kesesuaian tema. Skor rata-rata tertinggi pada penilaian kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat pada aspek tema yaitu dengan skor rata-rata kelas kontrol sebesar 16,38, sedangkan kelas eksperimen sebesar 18,71. Terdapat perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini sesuai dengan observasi yang telah dilakukan di mana pelaksanaan metode pembelajaran menulis berantai pada aspek tema, diksi, imaji, rima dan gaya bahasa sudah baik diterapkan oleh guru sehingga berdampak pada peningkatan hasil yang diperoleh oleh siswa.

Siswa telah dapat memilih kata-kata yang tepat untuk puisi mereka di kelas eksperimen yang menggunakan metode penulisan berantai; Puisi-puisi tersebut memiliki makna yang lebih dalam, ragam gaya bahasa yang ritmis, dan kemampuan menginspirasi pembaca atau pendengar. Siswa di kelas eksperimen ini menunjukkan peningkatan aktivitas, kreativitas, dan kemudahan dalam mengekspresikan pikiran mereka, serta lingkungan kelas yang lebih menyenangkan. Ini menunjukkan perbedaan penting dalam penerapan teknik penulisan berantai untuk mempelajari penulisan puisi yang baik.

Tujuan ini telah terpenuhi, menurut temuan penelitian, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai siswa setelah perawatan. Hasil ini menguatkan kajian Wulandari (2012) tentang Cara Menggunakan Metode Penulisan Berantai (Relay Writing) untuk Membantu

Siswa SMA Menulis Puisi dan Meningkatkan Motivasi. Setiap siklus penelitian menunjukkan peningkatan skor keterampilan menulis puisi peserta. Proporsi siswa yang berhasil adalah 55,88% pada siklus I, 70,59% pada siklus II, dan 87,88% pada siklus III. Kemajuan setiap siklus menunjukkan seberapa besar metode penulisan berantai mempengaruhi kemampuan siswa untuk menulis puisi.

2. Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Binjai

Menurut temuan penelitian, anak-anak yang menulis puisi menggunakan teknik tradisional biasanya menerima skor rata-rata 47,91, yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Kelompok ini terdiri dari tiga puluh enam murid. Hasil ini jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) SMA Negeri 4 Binjai yaitu 75. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendekatan tradisional kurang berdampak pada kemampuan seseorang untuk menulis puisi. Ini adalah hasil dari penekanan metode yang berkelanjutan pada guru, yang membuat siswa bosan.

Sesuai dengan pernyataan Rizki, dkk (2018) pembelajaran menulis puisi menggunakan metode konvensional dapat menghambat siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif, karena guru mendominasi sebagian besar aktivitas pembelajaran dan siswa cenderung pasif. Siswa tidak aktif dalam pembelajaran karena guru hanya menjelaskan materi mengenai puisi tanpa mengikutsertakan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Tugas menulis siswa dalam kelompok kontrol menunjukkan bahwa mereka masih mengalami kesulitan menghasilkan ide dan memilih kata-kata yang tepat. Puisi yang dihasilkan kurang menarik karena pilihan kata yang tidak tepat, struktur kalimat, perubahan gaya, dan korespondensi semantik dengan judul dan tema puisi. Banyak anak-anak dalam kelompok kontrol terus kurang memperhatikan penjelasan guru selama sesi dan bahkan lebih terlibat dalam bermain dengan teman sebaya mereka daripada mereka dalam mempelajari materi. Sejalan dengan pernyataan Muliawan (2016: 16-17) mendefinisikan pembelajaran konvensional sebagai pendekatan pembelajaran tipikal di mana siswa hanya mendengarkan dan mencatat topik guru, dengan guru memainkan peran dosen.

3. Pengaruh Metode Menulis Berantai Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Binjai

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, metode menulis berantai berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi. Selain menumbuhkan lingkungan belajar yang positif di kelas, metode penulisan berantai mendorong siswa untuk lebih terlibat dan kreatif dalam pengembangan ide-ide mereka. Efek menguntungkan metode ini

terbukti dalam hasil belajar siswa, seperti yang terlihat oleh perbedaan mencolok dalam nilai post-test antara kelompok eksperimen dan kontrol. Dengan skor rata-rata 79,57, hasil post-test kelas eksperimen untuk kemampuan menulis puisi dengan menggunakan pendekatan menulis berantai masuk dalam kategori baik. Sebaliknya, skor post-test rata-rata kelas kontrol pada kemampuan menulis puisi menggunakan metode tradisional jatuh ke dalam kategori yang sangat rendah, naik di 48.

Bukti lain juga didapat dari pengujian hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,58 > 2,032$ sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pengajaran dengan menggunakan metode pembelajaran menulis berantai berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Binjai.

Dengan total skor 91,7%, evaluasi guru terhadap implementasi metode pembelajaran menulis berantai dinilai telah terlaksana dengan sangat baik. Temuan pengamatan ini menunjukkan seberapa sukses instruksi penulisan puisi telah dilaksanakan. Data ini menunjukkan bahwa mengajar siswa untuk membuat puisi dengan struktur yang telah ditentukan telah membuat mereka lebih terlibat, antusias, dan cenderung tidak bosan. Hal ini disebabkan oleh penerapan pendekatan pembelajaran menulis berantai.

Bakat menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Binjai terkena dampak positif dari metode penulisan berantai. Pendekatan ini berguna untuk meningkatkan kemampuan menulis secara umum maupun untuk belajar bahasa Indonesia. Penerapan teknik penulisan berantai meningkatkan keterlibatan siswa di kelas, pemahaman materi pelajaran, dan ekspresi kreatif dan imajinasi. Hal ini menunjukkan bagaimana pendekatan menulis berantai, terutama dalam hal mengajar anak-anak bagaimana menulis puisi di kelas X di SMA Negeri 4 Binjai, bermanfaat dalam meningkatkan nilai-nilai pembelajaran mereka.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan terhadap penelitian mengenai pengaruh metode menulis berantai terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Binjai, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan nilai rata-rata 79,57, kemampuan menulis puisi siswa kelas X Negeri 4 Binjai yang memanfaatkan teknik pembelajaran menulis berantai (kelas eksperimen) dinilai baik.
2. Dengan nilai rata-rata 47,91, siswa kelas X SMA Negeri 4 Binjai yang memanfaatkan teknik pembelajaran tradisional ternyata memiliki kemampuan menulis puisi yang sangat rendah.

3. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa thitung yang 13,58 di atas 2,03 lebih besar dari ttabel. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas siswa kelas X SMA Negeri 4 Binjai untuk menghasilkan puisi dipengaruhi secara signifikan oleh penggunaan pendekatan pembelajaran menulis berantai.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran diantaranya :

1. Metode pembelajaran menulis berantai disarankan digunakan oleh guru bahasa Indonesia karena berdampak positif terhadap peningkatan menulis puisi di SMA Negeri 4 Binjai.
2. Siswa diharapkan berlatih lebih sering belajar dan berlatih demi meningkatkan keterampilan menulis puisi .
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk melakukan penelitian selanjutnya demi meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Y. N., Nizaruddin, N., & Endahwuri, D. (2021). Efektifitas model pembelajaran kooperatif Team Assisted Individualization dan model pembelajaran Student Team Achievement Divisions berbantu whiteboard animation berbasis Android terhadap hasil belajar siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 15-21.
- Aminuddin. (2009). *Pengantar apresiasi karya sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ardiansyah, P., & Meishanti, O. P. Y. (2021). Pengembangan media whiteboard animation berbasis Reading, Questioning, and Answering (RQA) materi sistem peredaran darah. *BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 148-160.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hatimah, I. (2012). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran.
- Iftanti, E. (2019). Student's perception on the use of Estafet writing game and picture based-creative writing to nurture love of writing. *Abdajia: International Journal of Education*, 4(1), 20-30. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/12114/1/Adjadia%20Student%27s.pdf>.
- Kemendikbud. (2017). *Buku guru bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK kelas X kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mahanani, A. Y. (2015). Peningkatan keterampilan memproduksi teks pantun secara tulis berantai melalui media kartu pintar pada siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang (Skripsi).
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nugrahanto, S. (2017). Keefektifan strategi estafet writing dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas IX SMP. *Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia-S1*, 6(1), 96-111.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rahmayantis, M. D., & Lailiyah, N. (2020). Pengembangan materi bahan ajar menulis puisi dengan menggunakan teknik pemodelan di SMPN 1 Tulungagung. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 243-254.
- Ramadhani, K. (2021). *Pengembangan modul berbasis video pada materi drama siswa kelas XI SMK PAB 3 Medan Estate (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara)*.
- Rofikoh, E., & Hermanto, H. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis whiteboard animation pada materi teks eksplanasi kelas XI SMA. In *Seminar Nasional SAGA# 3 (Sastra, Pedagogik, dan Bahasa) (Vol. 3, No. 1, pp. 165-173)*.
- Rosdiana, D. (2019). *Pengaruh penggunaan metode estafet writing (menulis berantai) terhadap kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII C SMPN 2 Donggo tahun pelajaran 2018/2019 (Skripsi)*.
- Septya. (2016). Keefektifan strategi estafet writing dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates (Skripsi).
- Setyaningrum, E. I. (2015). Keefektifan metode menulis berantai dalam kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas X SMA Negeri 1 Galur, Kulon Progo, Yogyakarta (Skripsi).
- Sudaryanto. (2000). *Metodologi penelitian pendidikan dan pengajaran bahasa Jilid I*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syathariah, S. (2011). *Estafet writing (menulis berantai)*. Yogyakarta: Leutika Prio.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thamrin, M. (2014). Pengembangan bahan ajar penulisan karya ilmiah berbasis vokasi. *Litera*, 13(1).
- Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan. (2006). Jakarta: Departemen Agama RI.
- Waluyo, H. J. (1987). *Teori dan apresiasi puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wardoyo, S. M. (2013). *Teknik menulis puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wilda, I. P. (2014). Pengaruh penerapan metode menulis berantai terhadap keterampilan menulis karangan narasi di kelas IV SD Islam Annajah Petukangan Selatan Jakarta Selatan tahun ajaran 2013/2014 (Skripsi).
- Yasinta, I. N. (2020). *Tingkat keterbacaan buku teks bahasa Indonesia kurikulum 2013 siswa kelas VIII SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros (analisis faktor gender) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar)*.